

ABSTRAK

Pabrik garam briket di Krampon merupakan pabrik garam pemerintah kolonial Belanda yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial-ekonomi Desa Krampon. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika sosial-ekonomi desa Krampon dan pengaruhnya pabrik garam terhadap Desa Krampon tahun 1903-1973. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan sejarah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pabrik garam Krampon memberikan pengaruh terhadap aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Desa Krampon. Pabrik tersebut telah menyumbangkan banyak pendapatan terhadap pemerintah, namun tidak bagi masyarakat sekitar kecuali mendapatkan keuntungan menjadi kuli untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kejayaan pabrik garam Krampon terjadi masa kolonial Belanda sebagai perintisnya. Setelah pengelolaan beralih dari pendudukan Jepang hingga Indonesia merdeka terjadi pemerosotan produksi. Meredupnya pabrik garam Krampon pada tahun 1972 mempengaruhi sosial-ekonomi masyarakat Desa Krampon. Setelah pabrik garam Krampon tutup masyarakat banyak yang menganggur, sebagian ada yang pergi keluar negeri dan ke daerah lain mencari pekerjaan, sebagian lain bercocok tanam pertanian.

Kata Kunci : Desa Krampon, Kolonial Belanda, Pabrik Garam Briket.

ABSTRACT

The Dutch colonial's Salt Briquette factory which is located in Krampon has been showing a significant influence on the socio-economic life of the Krampon villagers. This study aims to explore the socio-economic dynamics of Krampon village and the impact of the salt briquette factory affecting Krampon village in 1903-1973. Historical research methods, including heuristics, criticism, interpretation, and writing history are used in this study. The findings of this study showed that the existence of the salt briquette factory in Krampon influenced the socio-economic activities of the Krampon's society. The factory has contributed a lot to the government, but not to the surrounding societies, except to get the benefits of being cool to just meet the needs of daily life. The prosperity of the Krampon salt is result of starting a pioneer factory that occurred in the Dutch colonial period. After the management shifted from Japanese occupation to independent Indonesia, there was a decline in production. The dimming of the Krampon salt factory which resulted in the dissolution also affected the socio-economic situation of Krampon's society. After the Krampon salt factory was closed, many people were unemployed, some went abroad and went to other areas to look for work, while others were farmed.

Keywords: Dutch Colonial Period, Krampon Village, Salt Briquette Factory.